

## MENGERAKKAN MASYARAKAT MENUJU 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) BERKELANJUTAN

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Alfi Makrifatul Azizah<sup>2</sup>, Muttaqin Al Ridha<sup>3</sup>, Salsa Nabila<sup>4</sup>,  
Khalifa Humaira<sup>5</sup>, Rahmalia<sup>6</sup>, Sri Mawarni<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup>)Dosen S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

<sup>4,5,6,7</sup>)Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

email: sriwahyuni@ummah.ac.id

### Abstrak

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemecuan. Indikator outcome STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah upaya dalam rangka percepatan peningkatan akses terhadap sanitasi dasar di Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJMN tahun 2015-2019 adalah tersedianya universal access atau cakupan akses sebesar 100% untuk air minum dan juga sanitasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menggerakkan masyarakat menuju 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) berkelanjutan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Mei 2023 di Desa Gampong Baro dengan cara memberkan penyuluhan tentang 5 PILAR STBM dan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta melakukan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS). Masyarakat Gampong Baro sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini dapat diketahui dari diskusi tanya jawab dengan narasumber dan mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan 5 Pilar STBM secara berkelanjutan dan dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat di masyarakat.

**Kata Kunci:** Berkelanjutan, Masyarakat, Perilaku, Sanitasi, Total

### Abstract

Community-Based Total Sanitation (STBM) is an approach to changing hygiene and sanitation behavior through community empowerment with the trigger method. The STBM outcome indicator is a reduction in the incidence of diarrheal diseases and other environmental-based diseases related to sanitation and behavior. The Community-Based Total Sanitation Strategy (STBM) is an effort to accelerate increasing access to basic sanitation in Indonesia as stated in the 2015-2019 RPJMN, namely the availability of universal access or 100% access coverage for drinking water and sanitation as regulated in the Minister of Health Regulation Republic of Indonesia Number 3 of 2014 concerning Community- Based Total Sanitation. The aim of this community service is to move the community towards the 5 pillars of sustainable community-based total sanitation (STBM). This activity took place on May 27 2023 in Gampong Baro Village by providing education about the 5 STBM PILLARS and the importance of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as well as holding a hand washing with soap (CTPS) demonstration. The people of Gampong Baro were very enthusiastic about participating in the activity, this can be seen from the question and answer discussions with resource persons and students. With this activity, it is hoped that the community can implement the 5 STBM Pillars in a sustainable manner and can implement clean and healthy living habits in the community.

**Keywords:** Behavior, Community, Sustainable, Sanitation, Total

### PENDAHULUAN

STBM adalah pendekatan dengan proses fasilitasi yang sederhana yang dapat merubah sikap lama, kewajiban sanitasi menjadi tanggung jawab masyarakat. Dengan satu kepercayaan bahwa kondisi bersih, nyaman dan sehat adalah kebutuhan alami manusia.(Arfia et al., 2018). Fokus pada Pembangunan dengan target akses sanitasi baik, Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Kepmenkes No.852 tahun 2008 tentang Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) dan diperkuat dengan Permenkes No. 3 Tahun 2014, kemajuan akses sanitasi terus mengalami peningkatan dari 32,72% di tahun 2005 mencapai 65,33% pada Maret 2017. Keberhasilan STBM tidak lepas dari pendekatan strategis dengan meliputi 3 komponen saling mendukung atau disebut STBM *Triangle*, yaitu; 1) Peningkatan kebutuhan sanitasi; 2) Penciptaan lingkungan kondusif; 3) Peningkatan penyediaan akses sanitasi. Pendekatan STBM 5 Pilar merupakan pendekatan merubah perilaku hygiene dan sanitasi masyarakat melalui pemberdayaan

masyarakat dengan metode pemicuan. STBM 5 Pilar terdiri atas: Stop buang air besar sembarangan, Cuci tangan pakai sabun, Pengelolaan air minum / makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan observasi di lapangan yaitu di Desa Gampong Baro menunjukkan bahwa masyarakat masih belum menerapkan 5 (lima) pilar STBM secara berkelanjutan, hal ini menurut warga disebabkan oleh pekerjaan dan kebiasaan yang terburu-buru sehingga sering melupakan tindakan penting seperti mencuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya. Program STBM terdiri dari 5 Pilar yaitu stop buang air besar sembarangan (BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolan makanan dan minuman, pengamanan sampah serta pengamanan limbah cair rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator sanitarian puskesmas Kota Juang, bahwa masyarakat telah memiliki akses jamban yang memenuhi syarat kesehatan, namun penerapan STBM berkelanjutan masih belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Tema Menggerakkan Masyarakat Menuju STBM (Sanitasi Total berbasis Masyarakat) berkelanjutan bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sanitasi yang berkualitas dan menggerakkan masyarakat untuk berkomitmen dalam melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat terkait sebagaimana yang tercantum dalam 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

## METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melakukan persiapan koordinasi, kegiatan kampanye STBM dan demonstrasi CTPS, evaluasi struktur dan proses kegiatan serta observasi jumlah kepemilikan jamban sehat oleh masyarakat desa Gampong Baro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan stakeholder, sanitarian Puskesmas Kota Juang dan kepala desa Gampong Baro kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan kampanye PHBS dan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berkelanjutan serta pentingnya sanitasi berkualitas dan dilanjutkan dengan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kegiatan berlangsung pada tanggal 27 Mei 2023. Narasumber dalam kegiatan ini yaitu dosen dan mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat.

### 3. Evaluasi

#### a. Struktur

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

#### b. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB.

Berikut ini adalah data demografi desa gampong baro, kecamatan kota juang, kabupaten bireun:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

Kabupaten	Bireun
Kecamatan	Kota juang
desa	Gampong baro
jumlah penduduk	1065 jiwa
jumlah kepala keluarga	302 KK
jumlah laki-laki	528 jiwa
jumlah perempuan	537 jiwa
jumlah anak umur 0 s/d <5 tahun	87 jiwa
jumlah anak umur >5 s/d<15 tahun	126 jiwa

jumlah anak umur >15 s/d >56 tahun	852 jiwa
jumlah keluarga miskin	259 KK

### Peningkatan pemahaman program STBM

Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berkelanjutan.

Program kegiatan STBM dan penyuluhan yang telah di laksanakan pada masyarakat Gampong Baro berjalan baik dimana masyarakat dapat memahami dengan baik bagaimana pentingnya fasilitas sanitasi dalam rumah tangga, sehingga program STBM dapat berjalan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di gampong baro 70% berpenghasilan rendah, sehingga fasilitas sanitasi belum memadai, maka diperlukan adanya bantuan fasilitas sanitasi sesuai dengan kemampuan dan bantuan yang ada. Kesadaran masyarakat sudah baik mengenai sanitasi, tetapi perlu komitmen agar masyarakat dapat menerapkan STBM secara berkelanjutan.

Brdasarkan hasil kesepakatan kepala desa, aparat desa dan masyarakat gampong baro, kegiatan utama yang dilakukan di desa gampong baro adalah pembangunan jamban untuk menunjang perilaku open defecation free (ODF) atau stop buang air besar sembarangan.

### Pembangunan fasilitas sanitasi

Pembangunan fasilitas sanitasi sebagai dasar penunjang untuk pencapaian STBM diberikan sebanyak 21unit khususnya untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Dari hasil observasi di lapangan yaitu desa gampong baro menunjukkan bahwa masyarakat masih belum menerapkan 5 pilar STBM salah satunya fasilitas sanitasi jamban.



Gambar 1. Toilet yang telah dibangun warga di desa Gampong Baro



Gambar 2. Warga masyarakat Desa Gampong Baro membersihkan sarana sanitasi atau toilet secara rutin



Gambar 3. Penyuluhan STBM oleh Dosen, Sanitarian Puskesmas dan Mahasiswa



Gambar 4. Penyuluhan STBM oleh Dosen, Sanitarian Puskesmas dan Mahasiswa



Gambar 5. Demonstrasi CTPS oleh Mahasiswa

Indonesia adalah salah satu negara yang saat ini masih menghadapi masalah sanitasi dan perilaku untuk hidup bersih dan sehat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan mengenai persoalan sanitasi misalnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM terdiri dari 5 pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (Wahyuningsih, 2016). Masyarakat desa Gampong Baro telah menerapkan 5 pilar STBM dan berkomitmen akan dijalankan secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Gampong Baro kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dalam mewujudkan 5 pilar STBM dapat meningkatkan pemahaman masyarakat bagaimana pentingnya 5 pilar sanitasi. Kegiatan ini memberikan penjelasan tentang pentingnya kepemilikan jamban sebagai salah satu penunjang kesehatan dan setelah dilakukan program penyuluhan ini, tanggapan masyarakat terhadap program ini cukup baik dan bisa memahami apa yang telah di sampaikan, masyarakat juga mulai mempersiapkan dengan baik fasilitas sanitasi yang telah di berikan dan mulai mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai

Sabun (CTPS). Masyarakat desa Gampong Baro juga telah menerapkan 5 pilar STBM dan berkomitmen akan dijalankan secara berkelanjutan.

**SARAN**

Diharapkan masyarakat dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang PHBS dan CTPS serta menerapkan 5 pilar STBM yang berkelanjutan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dan penulisan jurnal pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2018). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113–135. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v4i2.253/>
- Notoadmodjo, Soekidjo 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku PT Rineka Cipta Jakarta
- Wahyuningsih, M. (2016). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 3 TAHUN 2014 TENTANG SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (Studi Pada Program Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro). *Publika*, 4(3) <https://doi.org/10.26740/publika.v4n3.p%p/>